

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca didefinisikan sebagai suatu proses yang dijalankan dan digunakan oleh pembaca guna menangkap pesan, yang hendak penulis sampaikan melalui perantara media kata-kata atau bahasa tertulis, sebuah proses yang mendesak agar kelompok kata dapat nampak pada sebuah pandangan serta akan bisa memahami makna dari kata-kata. Apabila hal ini tidak terpenuhi maka tidak dapat menangkap maupun memahami pesan yang tersirat, selain itu proses membaca juga tidak dapat dijalankan secara optimal dalam pembelajaran itu sendiri. Kemampuan membaca menjadi landasan guna penguasaan atas beragam bidang studi.

Tujuan membaca salah satunya yaitu menghadirkan pemahaman seputar isi bacaan, siswa dapat menghimpun informasi maupun pengetahuan dengan memahami isi wacana yang dibaca. Adapun informasi maupun pengetahuan tersebut dapat berupa hal yang telah diketahui maupun hal lain yang bersifat baru. Membaca menjadi aspek krusial atas keberhasilan belajar. Siswa yang terlambat dalam belajar membaca akan turut menghambat prestasinya. Berlandaskan pada pernyataan di atas, kemampuan membaca berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran serta prestasi siswa.

Kegiatan membaca menjadi aktivitas yang sangat dibutuhkan oleh semua orang yang hendak berkembang dan meningkat. Dengan demikian, belajar membaca di sekolah memegang peran krusial karena selain manfaat seperti dipaparkan di atas, adanya pembelajaran membaca mampu mendorong anak-anak Indonesia memiliki jiwa nasionalisme. Guru berkenaan dengan pembelajaran membaca bisa menentukan jenis wacana yang akan menunjang penanaman nilai-nilai Pancasila pada personal masing-masing peserta didik; contohnya wacana seputar tokoh nasional, kepahlawanan, kepariwisataan, dan lainnya.

Mempelajari bahasa adalah salah satu keterampilan yang penting bagi manusia, dan salah satu aspek utamanya adalah keterampilan membaca. Di sekolah, pelajaran pertama dan terpenting yang diberikan kepada anak-anak adalah membaca. Pemberian pelajaran membaca sejak dini memiliki tujuan mendasar, yaitu menyediakan landasan untuk pembelajaran lebih lanjut. Anak-anak yang belum menguasai membaca akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelajaran lainnya. Proses membaca dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu membaca awal dan membaca lanjutan.

Menurut Endah (2013), tujuan dari pembelajaran membaca permulaan adalah mengenalkan huruf-huruf dalam kata dan menghubungkannya dengan suara-suara. Pandangan Dalman (2014) mengindikasikan bahwa membaca merupakan proses kognitif yang bertujuan untuk menggali informasi yang terkandung dalam teks tertulis. Ini berarti membaca adalah upaya pemikiran untuk memahami isi dari teks yang sedang dibaca. Enny Zubaidah (2013) juga berpendapat bahwa dalam tahap ini, perhatian diberikan pada pengenalan dan pengucapan simbol-simbol suara seperti huruf, kata, dan kalimat yang sederhana.

Memahami huruf-huruf pada usia dini adalah fondasi penting dalam pendidikan. Selain itu, membaca juga berfungsi sebagai alat untuk mengakses pengetahuan. Keberhasilan siswa dalam proses belajar mereka sangat tergantung pada kemampuan membaca yang mereka miliki. Siswa yang kurang mahir membaca akan mengalami hambatan dalam mengikuti pelajaran di berbagai mata pelajaran.

Rahmat (2017, hlm29) mengungkapkan bila pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang berorientasi terhadap kecakapan dalam berbicara, menulis serta membaca. Pada dasarnya semua jenjang sekolah, menjadikan kemampuan membaca sebagai skala prioritas yang wajib siswa kuasai, dengan membaca siswa dapat menghimpun informasi yang belum pernah ia dapatkan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 umumnya ditujukan agar peserta didik dapat menyimak, memirsa, membaca, berbicara, menulis, serta menyaji. Pada kurikulum ini mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pembelajaran dengan basis teks. Hal ini cenderung menekankan siswa guna

mengerti serta menghasilkan teks secara tulis ataupun lisan dengan bermacam topik. Dapat digaris bawahi bahwa membaca menjadi jenis keterampilan wajib dikuasai oleh siswa, yang dimana dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dijenjang sekolah dasar, salah satunya mendesak agar siswa mempunyai kemampuan guna mampu memahami sumber bacaan, konteks bacaan, dan kemampuan berliterasi.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Yulia Resmayanti, S.Pd. selaku guru kelas IB Sekolah Dasar di SDN 4 Nagri Kaler, beliau memaparkan bahwa terdapat masalah dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IB, terutama mengenai membaca permulaan. Permasalahan tersebut yaitu setiap siswa/I kelas IB memiliki kesulitan membacanya masing-masing, seperti belum mengenal dan membaca huruf, tidak bisa mengeja suku kata, terpaku pada kata-kata tertentu, dan ketidakmampuan siswa dalam membaca kalimat sederhana. Guru mengalami hambatan dalam proses menyampaikan materi. Kemampuan membaca siswa akan memudahkannya dalam pemahaman materi, sedangkan siswa yang belum fasih membaca memerlukan tuntunan guru yang lebih. Sering ditemukan guru yang berpindah tempat antar bangku guna mengulang penjabaran materi yang ada. Kondisi tersebut menghambat proses pencapaian belajar sebab waktu hanya dialokasikan guna membaca.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi kelas IB pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang adanya yaitu media pembelajaran dan pembelajarannya hanya berfokus ke satu arah yaitu dimana guru yang paling berperan aktif. Serta hasil belajar siswa kelas IB dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah <70 (KKM).

Media pembelajaran selaku pengiring penjabaran guru saat memberikan penjelasan, hal ini menjadikan siswa semakin sakit memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Media pembelajaran sendiri berupa alat bantu dalam pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Maka sebab itu media pembelajaran ini sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran. Jika pembelajaran tanpa media biasanya komunikasi jadi kurang maksimal serta proses pembelajaran pun dirasa kurang optimal.

Oleh karena itu, perlu diadakannya pembinaan lebih lanjut kepada siswa yang masih kurang dalam membaca. Salah satu solusi yang bisa diberikan yaitu berupa pembelajaran membaca melalui media kartu kata. Sehingga, sudah tentu penting sekali melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keefektifitas media kartu kata dalam pembelajaran membaca. Maka judul yang diajukan pada penelitian ini adalah “Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Perbaikan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aktivitas guru di kelas IB SDN 4 Nagri Kaler dalam menerapkan media kartu kata bergambar untuk perbaikan hasil belajar membaca siswa?
2. Bagaimana aktivitas siswa di kelas IB SDN 4 Nagri Kaler dalam penerapan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa?
3. Bagaimana keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SDN 4 Nagri Kaler setelah penerapan media kartu kata bergambar?

1.3 Tujuan penelitian

Berlandaskan dari pemaparan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Aktivitas guru kelas IB SDN 4 Nagri Kaler selama penerapan media kartu kata bergambar.
2. Aktivitas siswa kelas IB SDN 4 Nagri Kaler selama penerapan media kartu kata bergambar.
3. Keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SDN 4 Nagri Kaler setelah menerapkan media kartu kata bergambar.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan, harapannya mampu menghadirkan manfaat serta kontribusi secara sesuai. Adapun sejumlah di antaranya yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini harapannya mampu bermanfaat bagi semua kalangan khususnya pendidik, peserta didik, dan juga peneliti dalam mengimplementasikan pemanfaatan media kartu kata guna mendorong kemampuan membaca siswa.

2. Secara praktis

- a. Manfaat bagi Siswa

Bagi siswa mampu menunjang keaktifan siswa pada pembelajaran di kelas, memacu peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam membaca, dan memudahkan siswa guna mendapatkan pemahaman atas huruf, kata-kata, serta kalimat.

- b. Manfaat bagi Guru

Bagi guru agar termotivasi untuk membuat media pembelajaran yang inovatif dan memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya kemampuan membaca siswa.

- c. Manfaat bagi Sekolah

Bagi sekolah yaitu mampu memacu peningkatan hasil belajar siswa berkenaan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dan menumbuhkan motivasi guru guna menciptakan pengembangan tahap pembelajaran secara bermutu.

- d. Manfaat bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta memeberikan pengalaman langsung kepada peneliti mengenai penerapan penggunaan media kartu kata kepada siswa.